

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sehingga dapat berfikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai lebih optimal (Departemen Pendidikan Nasional, 2014).

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal tidaklah mudah, sebab banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2015), ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor Internal dari dalam diri siswa meliputi jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), Psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam masyarakat. Sedangkan faktor Eksternal (dari luar diri siswa) meliputi keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah dan latar belakang kebudayaan), dan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman sebaya dan bentuk kehidupan masyarakat).

Salah satu faktor internal yang dominan yaitu kesiapan. Menurut Hasbullah (2013), kesiapan sangat mempengaruhi kehidupan manusia, ketika ia akan melakukan suatu kegiatan selalu mempersiapkan yang akan dilakukannya. Oleh

karena itu kesiapan siswa sebelum melakukan aktivitas belajar sangat di tuntut dalam pembelajaran mengolah makanan. Siswa dituntut harus memahami dan menguasai resep, mampu menyediakan peralatan sebelum praktek pengolahan makanan, dan siswa harus benar-benar dalam kondisi siap dalam mempersiapkan diri sebelum praktek pengolahan makanan.

Salah satu pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang dilaksanakan di SMA Swasta Istiqlal Delitua adalah pengolahan makanan. Pengolahan makanan merupakan pelaksanaan secara nyata dari pembelajaran teori. Pembelajaran ini termasuk dalam bidang yaitu mengolah, mengembangkan, mempraktikkan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dasar teori yang dipelajari serta efisien kerja yang membutuhkan kesiapan sebelum melaksanakan praktek.

Sedangkan faktor eksternal yang dominan, yaitu teman sebaya. Menurut Santrock (2013), teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia diluar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya anak-anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka.

Pengaruh kelompok teman sebaya dapat dilihat dari keseharian siswa yang banyak menghabiskan waktu dengan teman-temanya (Santrok, 2013). Teman sebaya yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap diri remaja dan sebaliknya, teman sebaya yang tidak baik akan memberikan pengaruh negatif

terhadap diri remaja. Pengaruh teman sebaya yang bersifat positif misalnya dorongan untuk giat belajar, dorongan agar mencapai prestasi yang tinggi, maupun tekanan agar bersaing secara sehat saat proses belajar. Sedangkan pengaruh negatif dari teman sebaya misalnya, lupa waktu ketika berkumpul, perkuliahan pelajar atau tawuran, penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti pada bulan November 2019 dengan guru bidang studi PKW (Prakarya dan Kewirausahaan), menyatakan bahwa masih ada siswa yang belum bisa mencapai hasil praktek yang maksimal dan masih ada siswa yang kurang kesiapan dalam praktek pengolahan makanan. Dilihat ketika sedang praktek pengolahan makanan berlangsung, siswa tidak memperhatikan dengan seksama pada saat guru menjelaskan materi praktek, masih ada siswa yang bertanya resep kepada teman saat praktek, masih ada siswa yang telat dan tidak mempersiapkan perlengkapan/*uniform* (baju praktek, apron, kerpus dan sebagainya) sebelum masuk ke lab tata boga, tidak mempersiapkan alat dan bahan praktek dengan lengkap. Kurangnya persiapan siswa dalam melaksanakan praktek, sangat berpengaruh terhadap hasil olahan masakan. Salah satu yang mempengaruhi kesiapan praktek pengolahan makanan yaitu teman sebaya. Pengaruh teman sebaya dilihat dari hasil pengamatan dan tanya jawab dengan beberapa siswa dalam pelaksanaan praktek pengolahan makanan, kurangnya komunikasi antara kelompok membuat persiapan yang dilakukan oleh siswa terlalu dekat dengan waktu praktek, masih banyak siswa yang belum memahami resep yang diberikan oleh guru, pada saat praktek banyak siswa yang mengeluh karena dalam berkelompok salah satu temannya tidak ikut

mengumpulkan uang untuk membeli bahan praktek, ada siswa hanya mengandalkan teman untuk membuat hasil praktek sampai menyajikan, kurangnya komunikasi antar teman sebaya ketika melakukan praktek membuat hasil praktek tidak maksimal dan masih ada yang meminjam alat dan meminta bahan pada saat praktek berlangsung.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan praktek dalam mengolah makanan siswa kelas XII di SMA Swasta Istiqlal Delitua masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan kesiapan praktek pengolahan makanan siswa membutuhkan dukungan dari teman sebaya dan yang paling penting kesiapan diri sebelum melakukan praktek. Dukungan teman sebaya sangat diperlukan dalam peningkatan kesiapan sebelum melakukan praktek pengolahan makanan dimana dalam melakukan praktek membutuhkan kerja sama antar teman sebaya dalam mempersiapkan, mengolah, menghasilkan dan menyajikan makanan sesuai resep yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kesiapan Praktek Pengolahan Makanan Di SMA Swasta Istiqlal Delitua”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya komunikasi yang baik antar teman sebaya dalam praktek pengolahan makanan, sehingga kesiapan praktek pengolahan makanan masih kurang maksimal.
2. Interaksisesama teman sebaya sangat diperlukan dalam melaksanakan kesiapan praktek pengolahan makanan pada siswa, namun kenyataannya siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain handphone.
3. Masih ada siswa yang tidak mempersiapkan perlengkapan (baju, apron, dan kerpus) sebelum masuk ke lab tata boga.
4. Masih kurangnya kerja sama antar teman sebaya dalam melaksanakan praktek pengolahan makanan.
5. Masih ada siswa yang tidak bersemangat saat melakukan praktek pengolahan makanan.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dukungan teman sebaya dibatasi pada dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan.
2. Kesiapan praktek pengolahan makanan dibatasi pada kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan emosional, kebutuhan-kebutuhan/sarana-prasarana, motivasi/tujuan dan pengetahuan.

3. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Swasta Istiqlal Delitua.

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah dukungan teman sebaya dalam pengolahan makanan siswa kelas XII di SMA Swasta Istiqlal Delitua?
2. Bagaimanakah kesiapan praktek pengolahan makanan siswa kelas XII di SMA Swasta Istiqlal Delitua?
3. Bagaimanakah hubungan dukungan teman sebaya dengan kesiapan praktek pengolahan makanan siswa kelas XII di SMA Swasta Istiqlal Delitua?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dukungan teman sebaya dalam pengolahan makanan siswa kelas XII di SMA Swasta Istiqlal Delitua.
2. Untuk mengetahui kesiapan praktek pengolahan makanan siswa kelas XII di SMA Swasta Istiqlal Delitua.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan kesiapan praktek pengolahan makanan siswa kelas XII di SMA Swasta Istiqlal Delitua.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi akademik Program Studi Tata Boga, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam penelitian yang sejenis.
2. Untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang hubungan dukungan teman sebaya dan kesiapan praktek pengolahan makanan yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan sarana yang tersedia pada mata pelajaran.
3. Memberikan gambaran bagi guru dan para peneliti lainnya tentang efektifitas dan efisiensi dukungan teman sebaya terhadap kesiapan praktek pengolahan makanan.

THE
Character Building
UNIVERSITY